

Terbit online pada laman web jurnal : [jkaa.bunghatta.ac.id](http://jkaa.bunghatta.ac.id)

JURNAL KAJIAN AKUNTANSI DAN AUDITING

| ISSN (print) : 1907-2473 | E-ISSN 2721-8457 |



## PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN LIKUIDITAS TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR INFRASTRUKTUR, UTILITAS DAN TRANSPORTASI

Prastion Syah Putra<sup>1\*</sup>, Mike Kusuma Dewi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP

Email: [prastion25@gmail.com](mailto:prastion25@gmail.com)

### Abstract

*This research aims to examine the influence of capital structure and liquidity on earnings quality of infrastructure, utilities, and transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2021. The research uses a quantitative research method with panel data. The data source used in this study is secondary data. The secondary data used in this study were financial statements of basic industry and chemical manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange, obtained through links from <http://www.idx.co.id> and <http://idnfinancials.com>, as well as other related websites. The population of this study is infrastructure, utilities, and transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2021, totaling 70 companies. The sampling technique used in this article is purposive sampling with a sample size of 18 companies, for a total of 72 company data over a four-year period. The results of the research indicate that earnings growth does not significantly affect earnings quality, while liquidity has a significant effect on earnings quality. These results were obtained through data analysis using EVIEWS9.*

**Keywords:** Capital Structure, Liquidity, Profit Quality

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap kualitas laba perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai dengan tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan data panel. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang diperoleh melalui tautan dari <http://www.idx.co.id> dan <http://idnfinancials.com>, serta sebagai situs web terkait lainnya. Populasi penelitian ini adalah perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 yang berjumlah 70 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam artikel ini adalah purposive sampling dengan jumlah sampel 18 perusahaan, dengan total data 72 perusahaan selama periode empat tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, sedangkan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hasil tersebut diperoleh melalui analisis data menggunakan EVIEWS9.

**Kata Kunci:** Struktur Modal, Likuiditas, Kualitas Laba

### Informasi Artikel

Diterima : 17/04/2023

Review Akhir : 29/04/2023

Diterbitkan online : 04/2023

## PENDAHULUAN

Saat ini perkembangan perusahaan di Indonesia bergerak dengan pesat, munculnya perusahaan baru membuat persaingan yang begitu ketat. Perusahaan berkembang di Indonesia memerlukan laporan keuangan labanya berkualitas. Laporan keuangan di butuhkan perusahaan untuk menentukan kualitas laba usahanya. Laporan keuangan ialah bagian dari informasi perusahaan yang wajib untuk dipublikasikan kepada pihak yang membutuhkan bentuk dari pertanggungjawaban kinerja manajemen pada perusahaan. Laporan laba rugi ialah komponen dari laporan keuangan dimana untuk memperlihatkan laba (earnings) untuk periode tersebut (Ardianti, 2018).

Pesatnya pertumbuhan ekonomi dan kemajuan teknologi di dunia membuat persaingan antar perusahaan semakin ketat bukan hanya di Indonesia tetapi di seluruh belahan dunia. Kondisi tersebut mendorong perusahaan untuk dapat bersaing dan bertahan dalam bisnisnya. Dari banyaknya informasi yang diperlukan pihak eksternal dalam menilai kinerja perusahaan adalah laporan keuangan (Rohmansyah et al., 2022). Laporan keuangan digunakan sebagai sumber informasi untuk menilai suatu perusahaan, informasi perusahaan berupa laba di laporan keuangan khusus untuk pengguna laporan keuangan yang melakukan kontrak untuk mengambil keputusan sebuah investasi menjadi suatu informasi yang penting (Arisona, 2018). Perkembangan pasar dan regulasi pelaporan keuangan, pengguna laporan keuangan butuh informasi laporan keuangan yang berkualitas agar mengambil keputusan yang tepat (Wijaya, 2020).

Kualitas laba adalah laba yang asli dan akurat yang menggambarkan laba operasional perusahaan, kualitas laba serta pengukurannya dapat dikelompokkan berdasarkan dengan menentukan kualitas laba, yaitu: menurut sifat runtun-waktu laba, dimana kualitas laba meliputi: persistency, predictabilities atau kemampuan prediksi, dan serta variabilitas. Kualitas laba menurut hubungan pada laba-kas-akrual yang bisa diukur berbagai macam ukuran, yang mana yaitu: rasio kas operasi bersama laba, perubahan akrual total, estimasi abnormal, *discretionary accruals* atau akrual abnormal (DA), serta estimasi hubungan akrual-kas. Kualitas laba bisa didasarkan dengan rencana Kualitatif Kerangka Konseptual serta bisa menurut keputusan implementasi (Wati & Putra, 2017).

PT AirAsia Indonesia Tbk (CMPP) merupakan salah satu maskapai penerbangan Indonesia, pada paruh pertama tahun 2021 pendapatan (CMPP) kurang memuaskan. Menurut laporan keuangan yang dirilis berdasarkan data keterbukaan Bursa Efek Indonesia (BEI), pendapatan perdagangan CMPP Anjlok 196,24 persen menjadi Rp 453,41 miliar pada akhir Juni 2021. Pada periode yang sama tahun 2020, CMPP masih berhasil membukukan pendapatan sebesar Rp1,34 triliun. CMPP membukukan pendapatan tertinggi dari penjualan tiket penumpang sebesar Rp319,11 miliar. Dilanjut pendapatan penumpang lain-lain sebesar Rp 56,21 miliar. Untuk kargo sebesar Rp 45,22 miliar dan charter sebesar Rp 32,87 miliar.

Sementara itu, rugi bersih yang diatribusikan kepada pemilik induk perusahaan tercatat Rp 1,16 triliun naik 28,49 persen, sedangkan rugi bersih semester I 2020 sebesar Rp 909,07 miliar. Beban usaha bersih CMPP dapat ditekan sebesar Rp 1,50 triliun, atau 59,65 persen, pada paruh pertama tahun 2021, dibandingkan dengan Rp 2,39 triliun pada periode yang sama tahun 2020. Pada paruh pertama tahun 2021, total aset CMPP diperjualbelikan menjadi 9,02 persen. Rp 5,57 triliun sementara mencapai Rp 6,08 triliun pada 2020. Pendapatan meningkat 58% menjadi Rp 1,33 triliun pada kuartal pertama 2019 dibandingkan periode yang sama tahun lalu pada 2018 sebesar Rp 843 miliar. Berdasarkan laporan keuangan perseroan, pada kuartal I-2019 AirAsia masih tercatat membukukan rugi bersih senilai Rp 93,79 miliar. Jumlah tersebut turun dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebesar Rp 218,67 miliar (Kompas.com, 2021) dan (CNBCIndonesia, 2019). Berdasarkan laporan keuangan, penurunan signifikan pada pendapatan dan peningkatan kerugian bersih yang dialami oleh PT AirAsia Indonesia Tbk (CMPP) pada paruh pertama tahun 2021 jika dikaitkan dengan kualitas laba maka dapat menunjukkan penurunan. Penurunan pendapatan dapat mengindikasikan penurunan kualitas laba, karena hal tersebut dapat membuat perusahaan sulit untuk mempertahankan kinerja finansialnya dan memberikan hasil yang konsisten.

Dari fenomena yang ada, peneliti melihat ada nya naik turun pendapatan pada industri Transportasi. Dimana industri tersebut kontribusinya cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Selanjutnya hal tersebut di atas bisa dikaitkan dengan beberapa penelitian sebelumnya

seperti yang dilakukan oleh Anggrainy, (2019), Rohmansyah et al., (2022) dan Santoso & Handoko, (2022) yang menjelaskan tentang Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap kualitas laba perusahaan, Perusahaan yang memiliki tingkat leverage tinggi akan mengakibatkan discretionary accruals menjadi rendah, jadi kualitas laba yang dihasilkan tinggi. *Leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap discretionary accruals karena tingkat leverage suatu perusahaan menjadi salah satu hal yang dipertimbangkan oleh investor dalam membuat keputusan investasi. Hal ini dikarenakan besar kecilnya tingkat utang suatu perusahaan sangat mempengaruhi kualitas laba perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini didukung oleh landasan teori sebelumnya yang menyebutkan bahwa konflik keagenan dapat memungkinkan pihak manajemen untuk tidak berupaya memaksimalkan keuntungan perusahaan dengan meningkatkan kinerja perusahaan, akan tetapi pihak manajemen mendanai biaya operasional nya melalui utang perusahaan.

Begitupun juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Angraini & Septiano, (2019), Marpaung, (2019) dan Septiano et al., (2022) yang menjelaskan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, Berarti bahwa perusahaan mampu menutupi hutang lancar dengan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan dan akan semakin tinggi pula kualitas labanya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan lebih menarik perhatian para investor daripada perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang rendah.

Adapun penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya dimana kebanyakan menggunakan objek penelitian pada perusahaan manufaktur, sedangkan disini penulis mencoba untuk meneliti pada perusahaan jasa yakni sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi. Hal ini menjadi daya tarik bagi peneliti karna kebanyakan perusahaan jasa pada tahun 2019 sampai 2021 masih mengalami kerugian disebabkan oleh pandemi.

## LITERATUR REVIEW DAN HIPOTESIS

### Struktur Modal

Menurut (Supomo & Amanah, 2019) Struktur modal adalah kombinasi antara total hutang dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Jika aset perusahaan lebih besar dibiayai oleh hutang perusahaan maka risiko keuangan akan kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar hutang-hutangnya juga semakin besar. Untuk mengatasi risiko gagal bayar tersebut perusahaan akan mengeluarkan biaya sehingga menyebabkan penurunan laba perusahaan, jika perusahaan memiliki kewajiban yang lebih besar daripada seluruh kekayaannya sendiri maka perusahaan tersebut akan merasa terbebani bunga pinjaman sehingga ketika perusahaan mendapatkan laba yang lebih diutamakan adalah pembayaran bunga pinjaman dibandingkan dengan pembayaran deviden.

Dalam teori agensi, struktur modal yang terlalu banyak mengandalkan hutang juga dapat memicu terjadinya konflik kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan. Hal ini karena manajemen perusahaan cenderung lebih memilih untuk meminjam uang daripada menggunakan modal sendiri, karena dengan begitu mereka dapat mempertahankan kendali atas perusahaan tanpa harus membagikan kepemilikan kepada pemilik perusahaan. Namun, keputusan manajemen tersebut dapat mengabaikan risiko kebangkrutan dan dapat merugikan pemilik perusahaan. Oleh karena itu, pemilik perusahaan harus memonitor keputusan manajemen perusahaan dalam menggunakan struktur modal dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk meminimalkan risiko kebangkrutan dan keuntungan yang merugikan.

### Likuiditas

Menurut (Mappadang, 2021) Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek. Perusahaan yang dapat menjaga ketersediaan likuiditas akan membiayai operasional perusahaan untuk meningkatkan penjualan. Peningkatan kinerja perusahaan akan berdampak pada peningkatan kualitas laba yang semakin tinggi. Rasio likuiditas dan rasio industri yang tinggi masih mempengaruhi peningkatan kinerja dan peningkatan laba.

### Kualitas Laba

Menurut Anggrainy, (2019) Kualitas laba adalah laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan aktual perusahaan, serta besarnya selisih antara laba aktual dengan laba bersih yang

dilaporkan. Kualitas laba harus dipahami oleh investor dan calon investor, serta pengguna informasi keuangan lainnya.

Struktur Modal adalah analisis untuk mengukur sejauh mana kegiatan operasional perusahaan dibiayai dengan hutang. Analisis ini digunakan untuk mengukur seberapa banyak dana yang diberikan oleh pemilik perusahaan dalam proporsinya dengan dana yang diperoleh dari kreditur perusahaan atau untuk mengukur sampai berapa jauh perusahaan telah dibiayai dengan utang-utang jangka pendek dan jangka panjangnya. Semakin tinggi hutang perusahaan, maka perusahaan tersebut semakin dinamis. Pihak manajemen lebih terpacu untuk meningkatkan kinerjanya agar hutang-hutang perusahaan dapat terpenuhi sehingga dampak positifnya adalah perusahaan lebih berkembang.

Hubungan antara struktur modal dan kualitas laba perusahaan tidak selalu linear dan sederhana. Meskipun struktur modal yang lebih tinggi dapat memberikan insentif bagi manajemen untuk meningkatkan kinerja, terlalu banyak hutang juga dapat mengancam keberlangsungan perusahaan dan memengaruhi kualitas laba. Oleh karena itu, perusahaan perlu mencari keseimbangan antara struktur modal yang sehat dan kualitas laba yang optimal untuk mencapai kinerja finansial yang berkelanjutan. (Pane & Ramadhani, 2021)

Menurut (Rohmansyah et al., 2022), (Anggrainy, 2019), dan (Santoso & Handoko, 2022) Struktur modal berpengaruh negatif terhadap kualitas modal. Hal ini terjadi karena tingkat leverage yang tinggi berpengaruh buruk terhadap kualitas laba dikarenakan semakin tinggi hutang akan menimbulkan biaya yang tinggi sehingga menurunkan laba perusahaan sehingga akan mendekati kemungkinan perusahaan melakukan pelanggaran kontrak hutang. Dengan demikian, manajemen akan termotivasi untuk melakukan manajemen laba untuk terhindar dari pelanggaran kontrak hutang, sehingga kualitas laba yang dihasilkan akan rendah.

### **H<sub>1</sub>: Struktur modal berpengaruh negatif terhadap kualitas laba**

Likuiditas adalah perusahaan yang mampu membayar hutang jangka pendek dengan aset lancar nya. Perusahaan harus mampu mengelola likuiditas dengan baik, karna likuiditas yang berlebihan tren pengelolahaan aset lancar tidak optimal bagi manajemen perusahaan. Kualitas laba dan likuiditas bisa saling mempengaruhi. Kualitas laba yang baik akan memberikan dampak positif pada likuiditas perusahaan, karena perusahaan akan mampu memperoleh arus kas yang cukup untuk membayar hutang jangka pendek. Sebaliknya, likuiditas yang buruk dapat memengaruhi kualitas laba perusahaan. Jika perusahaan tidak mampu membayar hutang jangka pendek pada waktunya, maka dapat memengaruhi reputasi perusahaan dan kinerja finansialnya. (Wijaya,2020)

Menurut penelitian Angraini & Septiano, (2019), (Marpaung, 2019) dan (Septiano et al., 2022) menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, berarti bahwa perusahaan mampu menutupi hutang lancar dengan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan dan akan semakin tinggi pula kualitas labanya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan lebih menarik perhatian para investor daripada perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang rendah.

### **H<sub>2</sub>: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba**

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Data**

Jenis penelitian data yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. jenis data yang digunakan penulis adalah data panel. Sumber data yang peneliti gunakan adalah data sekunder. Data didapatkan lewat website resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), dan website resmi perusahaan yang juga mempelajari literatur terkait isu-isu baik di media cetak ataupun elektronik. Populasi dalam penelitian ini adalah adalah perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2018-2021. sebanyak 18 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Purposive sampling, yaitu cara mengambil sampel dengan dasar kriteria tertentu yang dibutuhkan oleh peneliti (Sugiyono, 2016).

## Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan elemen yang dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi yaitu keseluruhan subjek yang akan diukur, yang merupakan unit yang akan diteliti. Bukan hanya jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari tetapi populasi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2017). Adapun populasi pada penelitian ini adalah perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 yang berjumlah 70 perusahaan.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017). Teknik sampel yang digunakan pada artikel ini adalah *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan, kriteria, atau karakteristik tertentu (Sugiyono, 2017).

Adapun pertimbangan atau kriteria yang peneliti gunakan dalam *purposive sampling* adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.** Kriteria *Purposive Sampling*

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di BEI selama periode 2018- 2021.	70
2	Perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang tidak terdaftar di BEI secara berturut – turut selama periode 2018- 2021.	(4)
3	Perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang tidak menggunakan mata uang rupiah (perusahaan menggunakan mata uang dollar)	(21)
4	Perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang tidak mendapatkan laba secara berturut-turut periode 2018- 2021.	(27)
<b>Total Perusahaan</b>		18
<b>Jumlah Observasi = 18 x 4 tahun = 72</b>		<b>72</b>

Dari hasil kriteria pengambilan sampel diatas dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian ini berjumlah 18 perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam memperoleh data adalah teknik dokumentasi dengan melihat laporan keuangan tahunan perusahaan sampel. Metode dokumentasi yaitu catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu, Peneliti mengumpulkan data laporan keuangan tahunan perusahaan dari tahun 2018-2021, yang sesuai dengan variabel peneliti yaitu Struktur modal, likuiditas dan kualitas laba. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang diperlukan yaitu dengan mengambil data keuangan tahunan yang diterbitkan perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 sampai 2021, dengan tahun observasi 4 tahun, maka jumlah data yang peneliti kumpulkan sebanyak 72 Sampel.

## Definisi Operasional Variabel

**Tabel 2.** Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Pengertian	Pengukuran	Sumber
1	Kualitas Laba Dependen (Y)	Kualitas laba adalah laba yang menggambarkan kelanjutan laba di masa yang akan datang, yang ditentukan oleh komponen akrual dan kondisi kas yang	ERC = $\frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{EBIT}}$ Dimana :	(Angraini & Septiano, 2019)

No	Variabel	Pengertian	Pengukuran	Sumber
		menunjukkan keadaan kinerja perusahaan yang sebenarnya.	ERC = <i>Earnings Response Coefficient</i>  EBIT = Laba sebelum pajak penghasilan	
2	Struktur modal Independen (X <sub>1</sub> )	Struktur Modal Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Pada penelitian ini struktur modal dinilai dari kemampuan modal perusahaan untuk membiayai segala kewajiban perusahaan.	$DER = \frac{Total\ Liabilitas}{Total\ Ekuitas}$  <i>DER = Debt to Equity</i>	(Pane & Rahmadhani, 2021)
3	Likuiditas Independen (X <sub>1</sub> )	Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam jangka pendek dengan melihat aktiva lancar perusahaan terhadap hutang lancarnya (hutang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan).	CR= $\frac{Aktiva\ Lancar}{Liabilitas\ Lancar}$  Dimana:  CR = Current Ratio	(Listyawan, 2017)

## Teknik Analisis Data

### Analisis Statistik Deskriptif

Data yang diolah dan dikumpulkan pada penelitian, kemudian dianalisis menggunakan alat statistik yang dikenal dengan statistik deskriptif ialah statistic yang dipakai saat menganalisis data dengan menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan apa adanya, tanpa bermaksud mengambil garis besar yang mampu digeneralisasikan atau membuat generalisasi yang luas (Sugiyono, 2017).

### Uji Chow (Uji F)

Uji Chow dipakai untuk memilih kedua model diantara model common effect dan model fixed effect. Asumsi bahwasanya per unit cross section mempunyai sifat yang sama tidak karena tiap unit cross section mempunyai tingkah yang berbeda, yang merupakan dasar dari uji chow. Jika diperoleh nilai prob pada Cross-section Chi-square lebih kecil dari tingkat alpa ( $\alpha$ ) ( $0,000 < 0,05$ ), artinya model Fixed Effect lebih baik digunakan dari pada model Common Effect dan sebaliknya jika Cross-section Chi-square lebih kecil dari tingkat alpa ( $\alpha$ ) ( $0,000 > 0,05$ ), artinya model Common Effect lebih baik digunakan dari pada model Fixed Effect

Analisis Regresi data Panel Persamaan model regresi Data Panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

Keterangan:

- Y = Kualitas Laba
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1$ - $\beta_2$  = Koefisien regresi variabel independen
- X<sub>1</sub> = Struktur Modal
- X<sub>2</sub> = Likuiditas
- $\varepsilon$  = Variabel pengganggu (*Residual Error*).

## Uji Hipotesis

### Uji T (Uji Koefisien Regresi)

Menurut Mansuri, (2016), uji t digunakan untuk menguji konstanta yang diduga untuk mengestimasi persamaan dapat menjelaskan pengaruh variabel dependen terhadap variabel terikat. Inti pengambilan pada keputusan digunakan dalam uji t ialah sebagai berikut: Jika nilai probabilitas signifikansi lebih besar  $> 0,05$ , maka hipotesis tersebut ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika pada nilai probabilitas signifikansi  $< 0,05$ , maka hipotesis tersebut diterima. Hipotesis mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### Uji Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) yang intinya memperkirakan betapa jauhnya kemampuan modal dalam membuat variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yakni diantara nol juga satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil bermaksud kemahiran variabel. Koefisien determinasi menjelaskan variasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya, intinya untuk menimbang tingkat ketetapan dari regresi linear berganda. Pada penelitian ini dipakai Adjusted R square sebab variabel independen lebih dari satu. Nilai adjusted R Square berkisar antara 0 sampai 1. Apabila R mendekati angka 0 maka variabel terikat lemah, dan sebaliknya jika mendekati angka 1 maka variabel terikat kuat (Mansuri, 2016).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskriptif Statistik

**Tabel 3.** Deskriptif Statistik

	Kualitas Laba	Struktur modal	Likuiditas
<b>Maximum</b>	15.504	6.912	6.723
<b>Minimum</b>	-22.626	0.113	0.219
<b>Mean</b>	1.964	1.320	1.407
<b>Standar Deviasi</b>	4.201	1.144	1.433
<b>Observasi</b>	72	72	72

Kualitas Laba memiliki nilai minimum -22,626 . Sedangkan nilai maksimum adalah 15,504. Diketahui rata-rata (mean) nilai Kualitas Laba adalah 1.964, dan standar deviasinya 4,201 dengan jumlah pengamatan sebanyak 72. Dengan informasi tersebut, kita dapat menarik kesimpulan bahwa data Kualitas Laba memiliki rentang nilai yang cukup lebar, yaitu dari -22,626 hingga 15,504. Rata-rata nilai Kualitas Laba sebesar 1,964 menunjukkan bahwa secara keseluruhan, entitas yang diamati memiliki kualitas laba yang positif. Namun, standar deviasi yang cukup tinggi (4,201) menunjukkan bahwa nilai-nilai Kualitas Laba tersebar cukup jauh dari nilai rata-ratanya, sehingga perlu dilakukan analisis lebih lanjut untuk mengetahui penyebab variasi tersebut

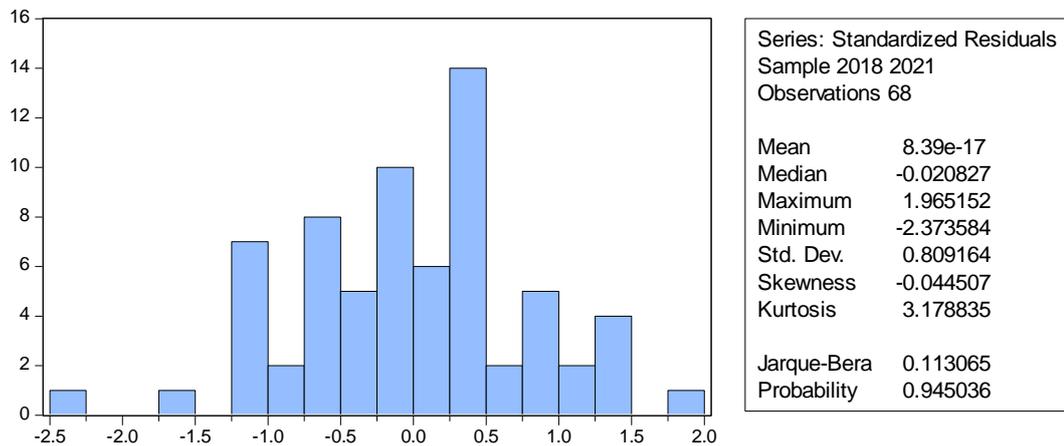
Struktur modal memiliki nilai minimum 0,113, sedangkan nilai maksimum adalah 6,912. Rata-rata (mean) nilai Struktur modal adalah 1,319 dan standar deviasinya 1,144 dengan jumlah pengamatan sebanyak 72. Dengan informasi tersebut, kita dapat menarik kesimpulan bahwa data Struktur Modal memiliki rentang nilai yang relatif sempit, yaitu dari 0,113 hingga 6,912. Rata-rata nilai Struktur Modal sebesar 1,319 menunjukkan bahwa secara keseluruhan, entitas yang diamati memiliki struktur modal yang memadai. Standar deviasi yang cukup rendah (1,144) menunjukkan bahwa nilai-nilai Struktur Modal cenderung berkumpul dekat dengan nilai rata-ratanya.

Likuiditas memiliki nilai minimum 0,219, sedangkan nilai kualitas laba maksimum adalah 6,723. Rata-rata (mean) nilai Likuiditas adalah 1,407, dan standar deviasinya 1,432 dengan jumlah pengamatan sebanyak 72. Dengan informasi tersebut, kita dapat menarik kesimpulan bahwa data Likuiditas memiliki rentang nilai yang cukup lebar, yaitu dari 0,219 hingga 6,723. Rata-rata nilai Likuiditas sebesar 1,407 menunjukkan bahwa secara keseluruhan, entitas yang diamati

memiliki likuiditas yang cukup baik. Namun, standar deviasi yang cukup tinggi (1,433) menunjukkan bahwa nilai-nilai Likuiditas tersebar cukup jauh dari nilai rata-ratanya, sehingga perlu dilakukan analisis lebih lanjut untuk mengetahui penyebab variasi tersebut.

### Hasil Uji Normalitas

Data uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan terdapat atau mempunyai distribusi normal atau dalam kata lain dapat mewakili populasi yang sebenarnya normal. Pengujian ini menggunakan metode grafik histogram dan uji statistik *Jarque-Berra (JB test)*.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Data

Hasil analisis metode *Jarque-Berra Test* setelah dilakukan dengan menggunakan LN, menunjukkan bahwa nilai *probability* yang diperoleh sebesar 0,945036 dengan tingkat signifikan yang digunakan 0,05 maka diperoleh hasil ( $0,945036 > 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas dan Ukuran Perusahaan telah terdistribusi secara normal.

### Hasil Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas yaitu kondisi dimana adanya kaitan antara variabel independen, sebab memasukkan sebagian variabel independen, akibatnya multikolinieritas tak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana (yang terlibat dalam satu variabel dependen dan satu variabel independen)

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

	C	LOGX1	LOGX2
C	0,010	0,002	0,001
LOGX1	0,002	0,024	0,018
LOGX2	0,002	0,018	0,028

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan EViews 9,2023

Dilihat dari tabel di atas nilai Struktur modal terhadap Likuiditas sebesar  $0,018 < 0,8$ . dimana semua nilai itu lebih kecil dari 0,8 berarti data tersebut terbebas dari multikolinearitas .

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std, Error	t-Statistic	Prob,
LOGX1	-0,247	0,729	-0,338	0,736
LOGX2	-1,275	0,799	-1,596	0,115

Sumber : Data Sekunder yang diolah dengan Eviews 9, 2023

Hasil tabel 4 nilai Prob, Struktur modal sebesar 0,736, dan nilai Prob, Likuiditas sebesar 0,115, yang mana nilai Prob, kedua variabel tersebut  $> 0,05$ , Dapat disimpulkan bahwa tidak ada satu pun variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap nilai *absolute* residual, maka model tidak terjadi heteroskedastisitas,

### Hasil Pengujian Hipotesis

**Tabel 6.** Pengujian Hipotesis (Uji T) Dengan Model *Common Effect Model*

Variable	Coefficient	t-Statistic	t-tabel	Prob,	Alpha	Kesimpulan
Struktur modal	-0,189	-1,219	1,995	0,227	0,05	H1 Ditolak
Likuiditas	-0,454	-2,733	1,995	0,008	0,05	H2 Diterima

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan EViews9 2023,

Pengaruh Struktur modal terhadap Kualitas laba Uji t terhadap variabel Likuiditas diperoleh nilai  $t_{\text{statistic}}$  sebesar  $-1,219 > t_{\text{tabel}} 1,995$  dan nilai probabilitas dengan tingkat kesalahan 0,05 sebesar  $0,227 < 0,05$  maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak, Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Struktur modal berpengaruh terhadap Kualitas laba pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2018-2021,

Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas laba Uji t terhadap variabel ukuran perusahaan diperoleh  $t_{\text{statistic}}$  sebesar  $-2,734 > t_{\text{tabel}} 1,995$  dan nilai probabilitas dengan tingkat kesalahan 0,05 sebesar  $0,008 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_2$  diterima, Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap Kualitas laba pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2018-2021,

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 7,** Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Keterangan	Koefisien
R-squared	0,115
Adjusted R-squared	0,088

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan EViews 9, 2023

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,088, hal ini berarti variabel Struktur modal dan Likuiditas memiliki kontribusi sebesar 8,7% dalam menjelaskan Kualitas laba, sedangkan sisanya yaitu 91,3% ( $100\% - 91,3\%$ ) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model atau dijelaskan oleh indikator lain di luar penelitian ini.

### Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil uji-statistik yang diperoleh menunjukkan hasil pengujian X1 ditemukan bahwa Struktur modal yang diukur dengan menghitung persentase Struktur modal menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,227 berarti nilai Struktur modal yang diperoleh  $> 0,05$  dan juga nilai koefisien sebesar -0,189. Sehingga hipotesis pertama ditolak, yang artinya Struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Struktur modal merupakan perbandingan antara modal asing dan modal sendiri, disamping perusahaan harus bisa mengelola semua dana yang dimiliki dari berbagai sumber sehingga menghasilkan laba. Dalam penelitian ini struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba mungkin karena struktur modal lebih fokus untuk memaksimalkan pendanaan agar proses operasional perusahaan berjalan dengan semestinya guna mencapai target yang telah ditetapkan dan memperoleh laba. Perusahaan yang memiliki kemampuan yang baik dari segi pendanaan dan pembiayaan tidak menjamin bahwa perusahaan tersebut memiliki kualitas laba yang baik pula.

Hasil penelitian yang diperoleh sejalan dengan peneliti sebelumnya Supomo & Amanah, (2019) dan Zulman & Abbas, (2019) yang menyatakan Struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, artinya perusahaan yang mempunyai tingkat leverage tinggi belum tentu mempunyai kualitas laba yang tinggi, begitu juga sebaliknya. Perusahaan yang memiliki tingkat rasio leverage

tinggi harus mampu mengelola hutangnya secara efisien sehingga manajer tidak termotivasi untuk melakukan tindakan manajemen laba yang dapat mengurangi kualitas laba perusahaan.

Hasil penelitian yang diperoleh tidak sejalan dengan peneliti sebelumnya Anggrainy, (2019), Rohmansyah et al., (2022) dan (Santoso & Handoko, 2022) menyatakan Struktur modal (leverage) berpengaruh terhadap kualitas laba akan tetapi hubungan antara struktur modal (leverage) dan kualitas laba perusahaan negatif. Hal ini dikarenakan besar kecilnya tingkat utang suatu perusahaan sangat mempengaruhi kualitas laba perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini didukung oleh landasan teori sebelumnya yang menyebutkan bahwa konflik keagenan dapat memungkinkan pihak manajemen untuk tidak berupaya memaksimalkan keuntungan perusahaan dengan meningkatkan kinerja perusahaan, akan tetapi pihak manajemen mendanai biaya operasional nya melalui utang perusahaan.

## **Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas Laba**

Berdasarkan hasil uji-t statistik menunjukkan hasil pengujian X<sup>2</sup> ditemukan bahwa likuiditas yang diukur dengan menghitung persentase nilai probability sebesar 0.0081 kecil dari 0,05, dan juga nilai koefisien sebesar -0.454272 sehingga hipotesis kedua diterima, yang berarti likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba dengan menunjukkan arah t-statistik negatif terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia, yang berarti likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini dikarenakan likuiditas berhubungan dengan kepercayaan kreditur kepada perusahaan, artinya semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi pula kepercayaan para kreditor terhadap perusahaan. Dalam penelitian ini perusahaan dinilai kurang mampu dalam memenuhi hutang jangka pendeknya. Jika likuiditas suatu perusahaan terlalu besar berarti perusahaan tidak mampu mengelola aktiva lancarnya semaksimal mungkin yang menjadikan kinerja keuangan tidak baik dan dimungkinkan ada manipulasi laba.

Hasil penelitian ini Sejalan dengan penelitian Menurut penelitian Angraini & Septiano, (2019), Marpaung, (2019) dan Septiano et al., (2022) menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, berarti bahwa perusahaan mampu menutupi hutang lancar dengan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan dan akan semakin tinggi pula kualitas labanya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan lebih menarik perhatian para investor daripada perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang rendah.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Menurut Bawoni, (2020) dan Saraswati et al., (2020) Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini agar perusahaan dapat menjaga stabilitas bisnis dan memenuhi semua kewajiban yang jatuh tempo. Ketika likuiditas tinggi, perusahaan relatif kurang berisiko karena dapat membayar kewajiban lancarnya dan memiliki modal kerja untuk melanjutkan operasi. Jadi, ketika keuntungan diumumkan, pasar menerimanya secara positif. Koefisien respons laba yang tinggi adalah jenis respons pasar yang kuat atau respons terhadap informasi laba, yang menunjukkan apakah suatu perusahaan menghasilkan laba yang cukup.

## **SIMPULAN**

Hasil dari penelitian pengaruh Struktur modal dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia dapat disimpulkan Struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, artinya perusahaan yang mempunyai tingkat leverage tinggi belum tentu mempunyai kualitas laba yang tinggi, begitu juga sebaliknya. Perusahaan yang memiliki tingkat rasio leverage tinggi harus mampu mengelola hutangnya secara efisien sehingga manajer tidak termotivasi untuk melakukan tindakan manajemen laba yang dapat mengurangi kualitas laba perusahaan. Likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba dengan arah negatif, berarti jika perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik, maka kualitas laba juga semakin meningkat, dan juga jika perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi akan lebih menarik perhatian para investor daripada perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang rendah.

## KETERBATASAN DAN SARAN

Keterbatasan Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu hanya dilakukan pada perusahaan-perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan dapat mengembangkan penelitian yang serupa dengan menambah periode waktu penelitian dan melibatkan perusahaan jasa dan manufaktur yang lainnya dalam penelitian.

## UCAPAN TERIMAKASIH

1. Orang tua penulis yang selalu memberikan semangat dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan proses penulisan Skripsi ini.
2. Bapak Febryanhie ananda, SE, M.Si selaku ketua STIE “KBP” Padang yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada penulis sehingga pembuatan Proposal dapat berjalan dengan lancar.
3. Ibu Lidya Martha, SE, MM, Selaku Wakil Ketua STIE “KBP” Padang.
4. Ibu Annisa, SE, M.Acc, Ak selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi STIE “KBP” Padang.
5. Bapak Teguh Hidayat, S.Kom, M.Kom selaku Dosen Pembimbing Akademik S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi “KBP” Padang.
6. Ibu Mike Kusuma Dewi, SE, MM selaku Dosen Pembimbing, yang telah memberikan bimbingan, masukan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen jurusan akuntansi STIE “KBP” Padang yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.

Selanjutnya, semua pihak yang telah mendukung dan membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggrainy, L. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset ...*, 8(6), 2–20.
- Angraini, R., & Septiano, R. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Laba Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Karet Dan Batubara Di Kota Padang. *Academic Conference Of Accounting J*, 1(1), 129–140.
- Ardianti, R. (2018). Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Persistensi Laba, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Beitahun 2012-2016). *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 85–102. <https://doi.org/10.24964/Ja.V6i1.593>
- Arisonda, R. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan, Dan Invesment Opportunity Set (Ios) Terhadap Kualitas Laba Di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2015-2017. *Advance Journal Of Accounting*, 5(2), 42–47.
- Bawoni, T. (2020). Pengaruh Likuiditas, Alokasi Pajak Antar Periode Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba Tri. *Pengaruh Likuiditas, Alokasi Pajak Antar Periode Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba Tri*, 53(9), 1689–1699.
- Cnbcindonesia. (2019). Meski Harga Tiket Turun, Pendapatan Airasia Malah Naik. *Cnbc Indonesia*.
- Factbook. (2018). Fact Book. *Idx.Co.Id*.
- Kompas.Com. (2021). Semester I-2021, Pendapatan Airasia Indonesia Anjlok 196 Persen. *Kompas.Com*.
- Listyawan, B. (2017). *Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba (Studi Pengaruh Struktur Modal,*

*Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris P. 13–14.*

- Luas, C. O. A., Kawulur, A. F., & Tanor, L. A. . (2021). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Pertumbuhan Laba Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Manado (Jaim)*, 2(2), 155–167. <https://doi.org/10.53682/Jaim.V2i2.1459>
- Mansuri. (2016). *Modul Praktikum Eviews Analisis Regresi Linear Bergandamenggunakan Eviews*. Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur.
- Mappadang, A. (2021). *Komite Audit , Struktur Modal Dan Likuiditas : 0832*, 137–150.
- Marpaung, E. I. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Laba. *Journal Of Accounting, Finance, Taxation, And Auditing (Jafta)*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.28932/Jafta.V1i1.1524>
- Pane, A. A., & Rahmadhani, S. N. (2021). Pengaruh Struktur Modal Dan Volatilitas Laba Terhadap Kualitas Laba Pt . Bank Sumut. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 7(1), 81–89. <https://doi.org/10.31289/Jab.V7i1.4476>
- Radjab, Enny, And J. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis* (Cetakan 1).
- Reza, A. (2018). ... Periode, Persistensi Laba, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di .... *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 88–105.
- Rohmansyah, B., Gunawan, I., Pambudi, J. E., & Fitria, S. N. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia. *Jurnal Sustainable*, 02(2), 290–303.
- Santoso, C. C., & Handoko, J. (2022). Pengaruh Investment Opportunity Set, Persistensi Laba, Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 18, 91–105.
- Saraswati, K. F. D., Merawati, L. K., & Munidewi, I. . B. (2020). Pengaruh Likuiditas , Leverage Dan Good Corporate. *Jurnal Ekonomi Dan Pariwisata*, 15(2), 79–89.
- Sartika, D. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada Pt. Bank Sumut Medan. *Skripsi*, 19.
- Septiano, R., Aminah, S., & Sari, L. (2022). Pegaaruh Pertumbuhan Laba Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2020. *Jurnal Inovasi Peneliti*, 2(10), 3551–3564.
- Simarmata, R. (2019). *Pengaruh Pertumbuhan Laba Dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di (Bei) Bursa Efek Indonesia 2013-2017*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D* (S. Y. Suryandari (Ed.); 3rd Ed.). Alfabeta.
- Supomo, M., & Amanah, L. (2019). Pengaruh Komite Audit, Struktur Modal, Dan Persistensi Laba Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(5), 1–17.
- Syawaluddin, Sujana, I. W., & Supriyanto, H. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 5(1), 1–15. <https://doi.org/10.29040/Jie.V5i1.1971>
- Wati, G. P., & Putra, I. W. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Good Corporate Governance Pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(1), 137–167.
- Wijaya, C. F. (2020). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Prospek Pertumbuhan, Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Batu Bara. *Jemap*, 3(2), 206. <https://doi.org/10.24167/Jemap.V3i2.2267>

- Winarno. (2017). *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews* (4th Ed.).
- Zatira, D., Sifah, H. N., & Erdawati, L. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2019 Dhea. *Jurnal Umj, Konferensi*, 1–14.
- Zulman, M., & Abbas, D. S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 18(1), 1–15. <https://doi.org/10.31573/Eksos.V18i1.434>